

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan merupakan kebutuhan yang utama bagi setiap penduduk yang hidup di dunia ini. Pembangunan kesehatan pada dasarnya menyangkut baik kesehatan fisik maupun mental. Keadaan kesehatan seseorang akan dapat berpengaruh pada segi kehidupan social ekonominya, maupun kelangsungan kehidupan suatu bangsa dan Negara yang sedang berkembang seperti Indonesia.

Kesehatan sebagai salah satu unsur kesejahteraan umum harus diwujudkan sesuai dengan cita- cita bangsa Indonesia sebagaimana dimaksud dalam pembukaan Undang- Undang Dasar 1945. Dalam Penjelasan Umum atas Undang- Undang Republik Indonesia No. 23 Tahun 1992 Tentang Kesehatan ditentukan bahwa pembangunan kesehatan sebagai salah satu upaya pembangunan nasional diarahkan guna memperoleh hidup sehat bagi setiap penduduk agar dapat mewujudkan derajat kesehatan secara optimal.

Demikian juga di dalam Ketetapan MPR No. II/MPR/1993 Tentang Garis- Garis Besar Haluan Negara antara lain disebutkan bahwa : Pembangunan kesehatan diarahkan untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia serta kualitas kehidupan dan usia harapan hidup manusia, meningkatkan kesejahteraan keluarga dan masyarakat, serta untuk mempertinggi kesadaran masyarakat akan pentingnya hidup sehat.

Hal itu menunjukkan, bahwa masalah kesehatan di Negara kita mendapatkan perhatian dan penanganan secara serius oleh pemerintah, yaitu dengan didirikannya sarana- sarana penunjang kesehatan, tidak hanya di kota- kota, tetapi juga sampai ke desa- desa.

Dalam Pasal 56 ayat (1) Undang- Undang No. 36 Tahun 2009 Tentang sarana kesehatan meliputi diantaranya , balai pengobatan, pusat kesehatan masyarakat, rumah sakit umum, rumah sakit khusus, farmasi, laboratorium, praktek bidan, praktek dokter, balai pelatihan kesehatan, dan sarana kesehatan lainnya.

Seiring berkembangnya pengetahuan dan teknologi kesehatan, maka salah satu sarana kesehatan berupa laboratorium klinik berkembang dengan pesat. Perkembangan ini tidak lepas dari meningkatnya kebutuhan masyarakat terhadap pelayanan kesehatan, selain itu berkembangnya sebuah laboratorium juga didukung oleh faktor ketrampilan petugasnya dalam hal ini ketrampilan tenaga perawatnya.

Salah satu tenaga kesehatan yang memegang peranan penting dalam laboratorium selain tenaga medis Dokter, Analis Kesehatan, salah satunya adalah perawat. Dimana tenaga perawat merupakan tenaga kesehatan terbesar di laboratorium, dan juga paling banyak kontak langsung dengan pasien. Untuk itu perawat dituntut untuk mampu memberikan pelayanan kesehatan terbaik kepada pasien, karena ketrampilan perawat ini sangat mempengaruhi mutu pelayanan laboratorium. Jika ketrampilan perawat kurang memenuhi atau kurang

memuaskan kebutuhan pasien, maka mutu pelayanan laboratorium akan berkurang, begitupun sebaliknya. Kegiatan di laboratorium klinik utama memiliki standarisasi dalam pengambilan dan penanganan sampel.

Laboratorium harus mempunyai kebijakan prosedur yang mencakup keseluruhan aspek dari pengambilan darah dan sample, bentuk lainnya yang mencakup identifikasi pasien, posisi pasien, teknik pengambilan sample dalam hal ini pengambilan darah pasien diharapkan tidak mengalami kegagalan dalam pengambilan darah pasien, kemudian aspek- aspek keselamatan biologis. Kebijakan dan prosedur tersebut harus tersedia bagi seluruh personel yang bertanggungjawab terhadap pengambilan sampel, termasuk sampel yang diambil diluar laboratorium.

Laboratorium harus mempunyai prosedur yang jelas mengenai tehnik pengambilan darah, dalam hal ini meliputi diantaranya adalah persiapan alat dan pengambilan darah yang tepat. Untuk meningkatkan ketrampilan tersebut diperlukan pelatihan, dalam hal ini adalah pelatihan phlebotomy. Dengan dilakukannya pelatihan phlebotomy diharapkan ketrampilan phlebotomy perawat semakin baik dan tingkat kegagalan pun berkurang.

Berdasarkan hal tersebut maka kebutuhan akan perawat yang memiliki pengetahuan dan ketrampilan yang sesuai dengan kualifikasi di bidang pelayanan kesehatan seperti dalam hal ketrampilan pengambilan darah sangat dibutuhkan oleh sebagian besar laboratorium. Untuk itu kegiatan pelatihan dilakukan guna

memperoleh ketrampilan perawat yang sesuai dengan kualifikasi kebutuhan laboratorium.

Laboratorium Klinik Utama Bio Medika didirikan di Jakarta sejak tanggal 22 Februari 1983 yang beralamat di Jl. Ciujung No.10 Jakarta. Selanjutnya pada tahun 1990 membuka kantor pusat di jl. Arjuna Utara No.11 Kebon Jeruk Jakarta Barat. Namun Bio Medika yang beralamat di jl. Ciujung tetap beroperasi sebagai Laboratorium Bio Medika sebagai kantor cabang.

Laboratorium Bio Medika Kedoya sebagai kantor pusat memiliki beberapa fasilitas kesehatan, diantaranya peralatan Laboratorium, USG, Radiologi, ECG, dan Treadmill..

Pelayanan dari perawat Bio Medika dalam melakukan tugasnya, terutama dalam tehnik pengambilan darah sangat di perlukan demi meningkatkan kualitas pelayanan. Dan pelatihan pun diselenggarakan setahun sekali guna meningkatkan ketrampilan phlebotomy perawat di Bio Medika.

Namun kenyataannya di laboratorium klinik utama Bio medika perawat yang tidak ikut pelatihan phlebotomy memiliki kemampuan yang sama derngan perawat yang sudah mengikuti pelatihan phlebotomy. Hal ini dapat dilihat dengan banyaknya perawat yang sudah mengikuti pelatihan phlebotomy masih banyak yang mengalami kegagalan dalam tehnik pengambilan darah.

Dari uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menganalisa hubungan ketrampilan phlebotomy perawat yang belum dilatih dengan yang sudah dilatih pada laboratorium klinik utama Bio Medika.

## **B. Identifikasi Masalah**

Ketrampilan merupakan salah satu faktor yang penting dalam menunjang usaha disektor jasa , khususnya dalam hal ini pelayanan di Klinik utama Bio Medika. Penulis menemukan beberapa hal yang menjadi hambatan dalam pelayanan phlebotomy. Berdasarkan hal tersebut maka berbagai masalah dalam ketrampilan phlebotomy di Klinik utama Bio Medika, antara lain berikut:

### 1. Tingkat Pendidikan Perawat lebih rendah

Tingkat pendidikan yang tinggi mempengaruhi teknik pengambilan darah yang baik dan tepat, namun berbeda halnya yang terjadi Laboratorium Klinik Utama Bio Mediaka. Tingkat pendidikan yang lebih rendah mampu melakukan teknik pengambilan darah yang lebih baik dan tepat .

### 2. Masa kerja yang panjang lebih berpengalaman

Masa kerja yang panjang juga sangat mempengaruhi kemampuan dalam kemampuan pengambilan darah yang baik dan benar. Namun banyak Perawat yang mempunyai masa kerja yang panjang tidak mempunyai kemampuan dalam pengambilan darah yang baik

### 3. Usia Perawat yang lebih muda kurang terampil

Semakin tua usia, kemampuan akan semakin tinggi kemampuan yang dimilikinya dalam melakukan pengambilan darah. Namun demikian banyak Perawat berusia lebih tua justru tidak mempunyai kemampuan pengambilan darah yang baik dan benar.

#### 4. Jenis Kelamin Karyawan laki- laki kurang terampil

Umumnya perawat wanita lebih terampil dalam pengambilan darah dibandingkan dengan laki- laki, ini terlihat dalam hal tingkat kehalusan dan perabaan yang tepat. Namun tidak demikian halnya yang terjadi di Laboratorium Klinik Utama Bio Medika, perawat laki- laki memiliki ketrampilan yang pengambilan darah yang lebih baik dibandingkan perawat wanita.

### **C. Pembatasan Masalah**

Mengingat keterbatasan waktu, tenaga, dan dana serta agar penelitian menjadi lebih fokus sehingga didapat hasil yang optimal, maka penelitian ini dibatasi pada pelatihan ketrampilan dalam hal tehnik pengambilan darah atau dalam kata lain sebagai phlebotomy.

### **D. Perumusan Masalah**

Masalah yang diteliti adalah sebagai berikut : Adakah perbedaan ketrampilan phlebotomy perawat yang belum mengikuti pelatihan phlebotomy dengan perawat yang sudah mengikuti pelatihan phlebotomy pada Laboratorium Klinik Utama Bio Medika?

### **E. Tujuan Penelitian**

#### 1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui perbedaan ketrampilan phlebotomy perawat yang belum dilatih dengan yang sudah dilatih pada Laboratorium Klinik Utama Bio Medika.

## 2. Tujuan Khusus

- a. Menggambarkan keterampilan phlebotomy perawat di Laboratorium Klinik Utama Bio Medika yang belum dilakukan pelatihan.
- b. Menggambarkan keterampilan phlebotomy perawat di Laboratorium Klinik Utama Bio Medika yang sudah dilakukan pelatihan.
- c. Menganalisis perbedaan ketrampilan pengambilan darah perawat di Laboratorium Klinik Utama Bio Medika yang belum dilakukan pelatihan dengan yang sudah dilakukan pelatihan.

## **F. Manfaat Penelitian**

### 1. Bagi Peneliti

Sebagai bahan pengembangan wawasan bagi peneliti dalam mengimplementasikan ilmu bidang kesehatan masyarakat.

### 2. Bagi FIKES ESA UNGGUL

Menambah literatur mengenai pelatihan dan kinerja untuk penelitian lanjutan di kemudian hari.

### 3. Bagi Perusahaan

Dapat Menghasilkan Perawat yang baik dan berkualitas demi kemajuan perusahaan.